

***Edutainment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Mustafawiyah Palang Tuban**

Nihayatul Farikhah¹, Zulfatul Mufidah²

^{1,2}Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

Email: nihayatulfarikhah49@gmail.com¹, zulfatulmufidah76@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pembelajaran *Edutainment* konsep Pendidikan yang menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan peserta didik dibuat nyaman mungkin dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Edutainment* dapat di artikan humor Ketika penyampaian materi pembelajaran Suasana pembelajaran yang demikian, dapat memicu efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat tiga aspek yang dibahas dalam penelitian ini yakni aspek *humanizing the classroom*, *active learning*, dan *quantum teaching* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, berdasarkan dengan latar belakang tersebut dapat ditarik inti penelitian yaitu. Bagaimana bentuk perencanaan *Edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Al Mustafawiyah Palang Tuban. Bagaimana pelaksanaan *Edutainment* dalam Pendidikan Agama Islam di Mts al Mustafawiyah Palang Tuban. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, analisis data yang digunakan yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan untuk metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan untuk mengecek keabsahan penelitian yaitu menggunakan triangulasi yaitu dari sumber data, waktu, dan Teknik Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki perencanaan dan pelaksanaan tersendiri. Aspek *humanizing the classroom* berkaitan dengan dengan pengaturan ruang kelas dengan komunikasi yang baik. Aspek *active learning* berkenaan dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif sebagai penerapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Aspek *quantum teaching* berupa memberikan motivasi berupa tepuk semangat dan memberikan pertanyaan yang mendasar. Beliau belum memunculkan sebuah hal atau pertanyaan yang menggugah pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Kata Kunci: *Edutainment*, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

The study examines Edutainment learning system of educational concepts that are interesting, creative, innovative, fun for learners to be made as comfortable as possible in the learning process. Edutainment learning can be interpreted as humor When the delivery of learning material Such a learning atmosphere, can trigger the effectiveness of achieving learning objectives. There are three aspects discussed in this study, namely aspects of humanizing the classroom, active learning, and quantum teaching starting from planning, implementation, based on this background, the core of the research can be drawn, namely. How to form Edutainment planning in learning Islamic Religious Education at Mts Al Mustafawiyah Palang Tuban. How is the implementation of Edutainment in Islamic Religious Education at Mts al Mustafawiyah Palang Tuban. This research uses qualitative research methods, using a descriptive qualitative approach, data analysis is used, namely using data reduction, data presentation, and conclusions, and for data collection methods used, namely observation, interviews, and documentation, and to check the validity of the research using triangulation, namely from data sources, time, and techniques. The results of research conducted by researchers on Edutainment in the learning of Islamic religious education have their own planning and implementation. The humanizing aspect of the classroom is related to setting up classrooms with good communication The active learning aspect relates to the use of active learning strategies as the application of RPP (Learning Implementation Plan). The quantum teaching aspect is in the form of providing motivation in the form of applause and providing basic questions. He has not raised a thing or question that evokes the experience of the students.

Keywords: Edutainment, Learning, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai alur zaman. Untuk membuat pembelajaran yang menarik perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran dalam setiap masanya, sampai sejauh ini mempunyai tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, proses mengarjakan materi, hasil dari proses pembelajaran tersebut. Jensen, sebagaimana dikutip oleh hamruni menyatakan bahwa kualitas belajar mempunyai relevan dengan tiga unsur utama yang meliputi keadaan, strategi dan isi keadaan menciptakan suasana yang tepat untuk belajar strategi menunjukkan gaya atau metode presentasi dan isi adalah topiknya. Dalam aktivitas belajar yang baik ketiga unsur ini harus ada. Ketiga unsur inilah yang menjadi pokok pembahasan dalam konsep dasar *Edutainment*.

Dalam dunia Pendidikan pembelajaran yang menyenangkan disebut dengan *Edutainment* yaitu konsep Pendidikan yang menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan peserta didik dibuat senyaman mungkin dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Edutainment* dapat di artikan humor Ketika penyampaian materi pembelajaran berlangsung dan bisa diterapkan dengan Teknik bermain peran. Selama ini metode Pendidikan Agama Islam yang ada di Lembaga Pendidikan formal hanya bersifat teknis dan oprasional sehingga dalm meteri pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkesan monoton. Upaya meningkatkan sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga telah dituangkan dalam permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Bahwa standar proses pembelajaran pada satuan Pendidikan di selenggarakan secara menyenangkan, menantang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bajat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Metode *Edutainment* yang bersifat menyenangkan dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, mengurangi rasa bosan dalam diri siswa dapat menumbuhkan minat belajar, metode *Edutainment* dalam pelajaran akan menjadi lebih mudah memahami materi yang di pelajari, biasanya dilakukan dengan humor, permainan. Peran pendidikan agama Islam tidak hanya untuk mempelajari pelajaran agama-agama saja (aspek kognitif) akan tetapi juga sebuah upaya untuk mentransfer norma serta nilai moderasi untuk membentuk sikap (aspek efektif), yang akan dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengendalikan prilaku (aspek psikomotorik) dan menjadi manusia yang perkepribadian baik, sopan, dan saling menghormati. Pendidikan agama islam diaharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berbudi pekerti. Pendidikan yang benar-benar maju di masa sekarang adalah pendidikan yang membangun rasa ingin tahu yang tinggi, belajar berproses mandiri, eksperimentasi, dan diatas semua itu sikap kritislah adalah karakteristiknya.

Menurut Hamruni (2009:15) konsep dasar *Edutainment* berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Ada tiga asumsi yang menjadi landasannya, yaitu: asumsi pertama; perasaan positif (senang/gembira) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif, seperti sedih, takut, terancam dan merasa tidak mampu, akan memperlambat belajar atau bahkan bisa menghentikannya sama sekali. Upaya menciptakan kondisi ini, maka konsep *Edutainment* mencoba memadukan dua aktivitas yang tadinya terpisah dan tidak terhubung, yakni Pendidikan dan Hiburan Sebagaimana yang terjadi di Mts Al- Musthofawiyah Palang Tuban bahwa dalam melaksanakan pembelajaran *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di lakukan oleh guru. Siswa dapat menunjukkan peningkatan pemahaman konsep-konsep agama islam melalui penerapan metode *Edutainment* dan Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan *Edutainment* mencerminkan efektifitas pembelajaran, terutama dalam diskusi dan aktifitas dalam berbasis permainan, dan siswa menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar Pendidikan agama islam melalui penggunaan elemen *Edutainment* yang menarik dan yang menghibur. Dan respon positif dari siswa terdapat metode pembelajaran *Edutainment* tercermin dalam umpan balik dan evaluasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran kemampuan siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari hari sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan *Edutainment*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini Adalah pendekatan kualitatif deskriptif sehingga posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sumber data secara purposive. Menurut Lexy J. Maleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sebagaimana di katakan Robert K Yin dalam bukunya *Case study research is one of several forms of social science research A case study investigates a contemporary phenemeno in its realworld context especially when the boundaries between phenomenon and context may not be cleary evindent.*

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diskriptif kualitatif memaparkan segala sesuatu kejadian dan keadaan yang sedang berlangsung dengan data yang berupa dengan kata-kata gambar bukan berupa angka.pada peneliti ini penulis menjadi instrument kunci.

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh Gambaran tentang *edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yang terjadi di MTS AL Musthofawiyah sehingga dapat memaparkan dan mendeskriptifkan dengan memadukan teori yang ada. Melakukan penelitian kualitatif dimana peneliti menjadi instrument utamanya. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencanaan pelaksanaan pengumpulan data menganalisis data melapor hasil penelitaan. Pengumpulan data adalah sebuah proses atau metode yang di rencanakan untuk peneliti memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian hadir langsung kemudian observasi wawancara dan mengambil dokumentasi di tempat penelitian yakni berupa data tertulis atau data gambar. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Al-Mustofawiyah yang lebih tepatnya Jl. Masjid Awwabin Palang Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62391 terletak di desa Palang Rt 02/04 Kecamatan Palang Kab. Tuban Jawa Timur. Wawancara merupakan komunikasi antara peneliti dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Observasi mengamati suatu objek tertentu. Dokumentasi metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi mengenai catatan atau data yang relevan dan diperlukan. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumentasi mengenai kondisi lokasi penelitian profil guru SKI serta data mengenai guru dan murid yang diperoleh selama proses wawancara guna mendapatkan beberapa informasi mengenai pembelajaran *edutainment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan *edutainment* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam MTs AL Mustofawiyah Palang Tuban.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka perencanaan yang peneliti bahas disini, meliputi tiga teori yaitu *humanizing the classroom active learning dan quantum teaching* penjelasannya sebagai berikut.

a. Perencanaan aspek *Humanizing the Classroom*

Humanizing artinya memanusiakan sedangkan *the classroom* berarti ruang kelas. Jadi, secara harfiah *humanizing the classroom* bermakna memanusiakan ruang kelas. Dalam hal ini yang dimaksudkan memanusiakan ruang kelas adalah pendidik hendaknya memerlukan para siswanya sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing dalam proses pembelajaran. Sementara itu ruang kelas berfungsi sebagai ruang pembelajaran sehingga di mana pun pembelajaran dilakukan baik di dalam luar maupun di alam bebas pembelajaran masih bisa berlangsung. Dengan kata lain *humanizing the classroom* adalah proses membimbing mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar manusia baik jasmani maupun rohani. Perencanaan aspek *Humanizing the Classroom* secara Bahasa merujuk pada upaya merancang lingkungan belajar yang mengutamakan kebutuhan dan kesejahteraan siswa serta mempromosikan keterlibatan aktif empati dan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Dalam wawancara dengan Ibu Maftuha di jelaskan bahwa. Perencanaan aspek *humanizing the classroom* melalui pengaturan lingkungan fisik yang mendukung mendesain ruangan kelas yang nyaman dan kolaborasi serta komunikasi yang efektif antar siswa.

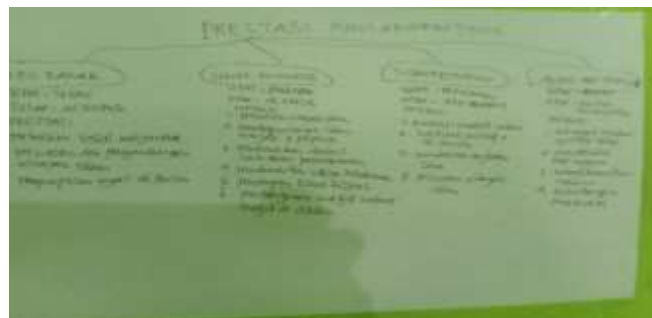


Gambar.1 penataan ruang kelas untuk diskusi.

Beliau juga menegaskan bahwa perbedaan dalam aspek pengaturan ruang kelas tersebut, dikarenakan karakteristik setiap kelas yang berbeda pula. Artinya, pendidik harus memahami sifat dan karakter yang dimiliki peserta didik. Sehingga harapannya peserta didik tidak merasa dikucilkan dan tidak pula merasa dirinya bodoh. Pendidik harus senantiasa bisa menjadi pendidik yang bersahabat.

b. Perencanaan *active learning*

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik mental emosional bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Istilah *active learning* mengacu kepada teknik instruksional internal yang tinggi seperti analisis sintesis dan evaluasi. Siswa dalam melakukan pembelajaran aktif dapat menggunakan sumber daya di luar pengajar seperti perpustakaan situs web wawancara kepada sejawat permainan peran atau dokumen tertulis. Bapak Imam Rosdi M.Pd selaku kepala sekolah di MTs memberikan alasannya karena *active learning* merupakan sebuah tuntutan dalam kurikulum 2013. Sekolah merupakan percontohan sehingga semua pendidik dan semua mata pelajaran diwajibkan menggunakan *active learning* sesuai dengan kreativitas dan kemampuan pendidik yang bersangkutan.



Gambar 2. Prestasi khulafaur Rosyidin

Prestasi-prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin adapun prestasi Khulafaur Rosyidin yang menonjol adalah pada masa Abu Bakar Perbaikan sosial masyarakat Perluasan dan pengembangan wilayah Islam, Pengumpulan ayat-ayat Al-Qur an RPP dengan tema pada bab ini juga menggunakan pendekatan *scientific*. Langkah-langkah pembelajaran diawali membacakan al-Qur an yang berkaitan dengan tema Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran melakukan apersepsi menyampaikan cakupan materi tujuan

pembelajaran banyak manfaat positif yang diperoleh apabila menerapkan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif menjadi dasar dari bio edutainment karena dalam pembelajaran tersebut melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran mencerminkan bahwa mereka memiliki motivasi. Hal tersebut sangat memungkinkan guna menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c. Perencanaan Aspek *Quantum Teaching*

Quantum Teaching merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Konsep ini menunjukkan kepada bagaimana menjadi guru yang baik yaitu melalui cara-cara yang baru sehingga lebih memudahkan proses dan tujuan pembelajaran. Pada prakteknya *quantum teaching* bersandar pada asas utama yakni bawalah dunia peserta didik ke dunia kita dan antara dunia kita ke dunia mereka. Keunggulan dari *quantum teaching* antara lain terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan seperti terciptanya integritas terciptanya keyakinan akan kegagalan sebagai awal kesuksesan berbicara dengan niat baik memusatkan perhatian bertanggung jawab atas segala tindakan bersikap luwes atau fleksibel dan terciptanya keseimbangan. Berkaitan dengan perencanaan aspek *quantum teaching*, didapatkan informasi bahwa perencanaan awal adalah dengan pendataan peserta didik dengan bantuan biodata awal PPDB serta pantauan perkembangan peserta didik dari wali kelas dan guru BK. Ketiganya yakni pendidik mapel PAI wali kelas dan guru BK saling berkomunikasi saling menyampaikan yang mereka ketahui tentang latar belakang peserta didik yang dimaksudkan.

Pada perencanaan aspek *quantum teaching* bu maftuha memilih metode pengajaran yang interaktif dan menyediakan pembelajaran yang menarik berusaha mengubah belajar yang meriah dengan segala nuansanya agar hubungan di dalam kelas menjadi dinamis. Mengacu pada asas utama dari metode ini bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan antaran dunia kita ke dunia mereka mengacu pada asas tersebut maka metode ini menyarankan untuk guru memasuki dunia siswanya terlebih dahulu. Dalam pendidikan agama islam diiharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi ajar saja akan tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang masuk dalam komponen pembelajaran pendidikan agama islam yaitu visi misi proses pembelajaran tujuan peserta didik kurikulum bawahan ajar hubungan antara pendidik dengan peserta didik sarana prasarana lingkungan pengelolaan yang berdasarkan dengan al-qur an. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayat hingga mengimani bertaqwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber hukum islam utama yaitu Al-quran dan hadis. Abdul Majid dan Dian Andahyani berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal memahami menghayati hingga mengimani ajaran agama islam disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

2. Pelaksanaan *Edutainment* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Mustofawiyah Palang Tuban.

pada bagian sebelumnya telah peneliti paparan mengenai perencanaan *edutainment* yang meliputi tiga aspek yakni *humanizing the classroom active learning* serta *quantum teaching*. Begitupun dalam pelaksanaan peneliti akan memamparkannya dari masing-masing aspek berdasarkan data berkaitan dengan pelaksanaannya dimana penulis fokuskan pada pembelajaran PAI kelas VII semester II dokumentasi dan wawancara sementara 2 lainnya dengan observasi wawancara dan dokumentasi. Berikut penjabaran sebagaimana hasil penelitian.

a. Pelaksanaan Aspek *Humanizing The Classroom*

Aspek humanizing the classrom yang dimaknai sebagai memanusiakan ruang kelas atau pengaturan ruang kelas, dalam pelaksanaannya kelas diatur sedemikian rupa sesuai dengan kegiatan pembelajaran, bu maftuha menyampaikan bahwa pengaturan setiap kelas berbeda dengan kelas lainya sesuai dengan karakteristik mereka. jika metode yang digunakan adalah diskusi maka kursi meja diatur dalam bentuk kelompok jika metode yang digunakan dabate *active* maka kursi meja diatur dalam bentuk klasik berkelompok dan lain sebagainya.



berkaitan dengan pelaksanaannya dimana penulis fokusna pada pembelajaran PAI kelas VII semester II dokumtasi dan wawancara sementara 2 lainnya dengan Untuk tema pertama.



Gambar 3. pelaksanaan *Active Learning*

Mulai dari Nabi Muhammad Saw. wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun 11 H atau tanggal 8 juni 632 M. setelah beliau wafat situasi dikalangan umat Islam sempat kacau. Hal itu disebabkan Nabi Muhammad Saw. tidak menunjuk calon penggantinya. dua kelompok yang merasa paling berhak untuk dicalonkan sebagai pengganti Nabi adalah kaum *muhajirin* dan kaum *Ansor*. Perbedaan pendapat atara kedua kelompok tersebut akhirnya dapat diselaisaikan secara damai oleh umar bin khattab kelimanya dirancang atau direncanakan dalam pembelajaran aktif (*acticve learning*).

b. pelaksanaan aspek *quantum teaching*

pada stategi *edutainment* dalam pembelajaran PAI sebagaimana perencanaan yang telah disusun bahwa aspek *quantum teaching* direncanakan bahwa terjalin komunikasi yang baik antara pendidik yang bersangkutan wali kelas dan guru BK untuk mengetahui latar belakang peserta didik karakterisnya gaya belajar bakatnya pengalamannya dan sejenisnya. berkaitan dengan pelaksanaan aspek *quantum teaching*, ibu maftuha, S.Ag mengaku bahwa dirinya sangat berusaha untuk menghargai apapun hasil kerja peserta didik. beliau juga berusa memahami karakter mereka yang tak sama. Dalam prakteknya bedasarkan observasi dan wawancara pada tema khulafaurrosidin didapatkan informasi bahwa pelaksanaan aspek *quantum teaching* dalam pembelajaran PAI.



Gambar 4. Pembelajaran *Edutainment*

Untuk hasil secara umum bu maftuha menerapkan pembelajaran *edutainment* dari aspek kognitif peserta didik mudah penerimaan materi yang sedang dibahas. hal ini karena materi dikemas

dengan pembelajaran yang menyenangkan pada peningkatan nilai. dari aspek afektif peserta didik menunjukkan rasa antusias dan semangat dalam pembelajaran. hal ini berimbas pada aspek afektif peserta didik terlebih pembelajaran PAI yang bertujuan akhir pada pengamalan akhlak. sementara dari aspek afektif peserta didik mudah mempratekan apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

Tabel 1. Data Guru PAI Mengimplementasikan Pembelajaran *Edutainmet*

No	Nama Guru	Pelajaran
1.	Maftuha	SKI
2.	Nasrullah	AQIDAH AHLAK
3.	Asma hanik	BAHASA ARAB
4.	Khoirun nisa	ASWAJA.

Pembahasan.

Setelah pada bab sebelumnya yang memamparkan data-data yang diperoleh ketika penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *edutainmet* di MTs Al Mustofawiyah palang Tuban yang juga tentang perancangan dan pelaksanaan pembelajaran *edutainmet* pendidikan agama islam di palang Tuban Untuk selanjutnya yaitu pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis berdasarkan teori yang digunakan dalam proses penelitian ini. pendidik harus memperlakukan para peserta didik sesuai dengan karakteristik kondisi bakat minat pengalaman serta gaya belajar peserta didik. Sehingga *humanizing the classroom* ini bermakna sangatlah luas. Erwin wadiasworo menyampaikan bahwa dengan *active learning* yang dilakukan maka peserta didik menjadi aktif dan menambah motivasi mereka dalam belajar. hal ini sangat mendukung guna penciptaan suasana pembelajaran yang nyaman menyenangkan namun mengena.

No	Fokus	Temuan
1.	perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan belajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus 2. RPP 3. Capaian Pembelajaran (CP) 4. Tujuan Pembelajaran (TP) 5. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 6. Modul Ajar • Kegiatan Tahunan <ol style="list-style-type: none"> 1. PHBI 2. PHBN 3. Pondok Romandon 4. Pembinaan guru oleh kekanwil • kegiatan Harian <ol style="list-style-type: none"> 1. apek pagi dan membaca aqidatul awam. Dan doa. 2. sholat dhuha berjama ah sebelum pelajaran dimulai. 3. sholat dhuhur berjama ah.
2,	Pelaksanaa	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Edututainmet</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan <i>Aspek Humanizing the Classroom</i> 2. Pelaksanaan <i>Aspek Active Learning</i> 3. Pelaksanaan <i>Aspek Quantum Teaching</i> • Tahap Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama tadarus Al-Qur'an memperhatikan kesiapan peserta didik memeriksa kehadiran kerapihan dan posisi tempat duduk peserta didik.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran melakukan apersepsi menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan serta lingkup dan teknik penilaian. 3. menyajikan stimulus berupa bahan kajian awal mengenai latar belakang munculnya khulafaurrosidin. 4. peserta didik mengidentifikasi permasalahan atau pokok kajian yang relevan dengan materi. 5. mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji 6. mendiskusikan temuan hasil pencarian yang dapat dihubungkan dengan peristiwa yang ada di masa sekarang. 7. membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan dan menyimpulkan hasil diskusi dan kajian <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Inti. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan konten pembelajaran yang menarik dan informatif. 2. pemanfaatan teknologi atau media seperti permainan interaktif vidio untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik. 3. Mendorong interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran melalui aktifitas yang menghibur dan mendidik seperti kuis teka teki. atau simulasi. 4. menyusawakan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan kerakteritas persera didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. 5. Metode <ol style="list-style-type: none"> a. penemuan b. penyingkapan c. Produk • Tahap Penutup pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> 1. peserta didik diajarkan untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami 2. tanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan tadi 3. memberikan pujian dan saranan 4. Momen refleksi (membaca surah Al-Ashr dan doa orang tua)
--	--	--

KESIMPULAN

Perencanaan aspek *humanizing the clasroom* pertama komunikasi yang baik antara pendidik, peserta didik dan staf bagian sarana prasarana guna pengaturan ruang kelas mulai dari meja kursi dan sebagainya. kedua, perencanaan peningkatan kemampuan mengelola kelas bagi para pendidik guna meningkatkan kualitas yang dimiliki peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Perencanaan aspek *active learning* yang meliputi pertama perencanaan administratif yakni berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). kedua perencanaan yang berupa persiapan kesehatan baik fisik dan psikis pendidik serta peserta didik. sementara perencanaan aspek *quantum teaching* adalah dengan meningkatkan pemahaman maupun kemampuan yang dimiliki peserta didik. selanjutnya

perencanaan aspek *active learning* yang meliputi pertama perencanaan administrative yakni berupa RPP.

Perencanaan yang berupa persiapan kesehatan baik fisik dan psikis pendidik serta peserta didik. sementara perencanaan aspek *quantum teaching* adalah dengan menjalin kerjasama dengan guru BK (bimbingan Konseling) sebagai teknik awal dalam pembagian kelas agar dalam masing-masing kelas benar-benar terbagai rata Untuk pelaksanaan aspek *humanizing the classroom* yakni pengaturan ruang kelas berupa penataan meja kursi baik bentuk U bentuk L bentuk lingkaran ataupun klasik. kesemuanya itu disusun sesuai materi metode pembelajaran karakteritis serta kehendak peserta didik selama itu bukanlah hal negatif. selanjutnya pelaksanaan aspek *active learning* pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran aktif seperti diksusi dokumentasi bermain peran.

Ucapan terimakasih

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang tinggi kepada:

1. Mudir al-Ma had sahib al-Fadlilah wa al-sa adah, KH. Masbuhin Faqih, Pengasuh PP. Mamba us Sholihin atas segala keihlasan dan ridlo membimbing penulis secara lahir dan bathin.
2. Rektor Universitas Kiai Abdullah Faqih Muhammad Majduddin Lc.MA. Derektur Pascasarjana Dr. H. Muhammad Najib MA. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Moderat Dr. Saeful Anam M.Pd.I. semua jajaran Rektorat dan Civitas Akademika yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh studi di lembaga tercinta.
3. Dosen pembimbing Dr. Hj. Zulfatul Mufidah M.Pd.I saya haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang dengan sabar membantu dan mengarahkan penulis sejak awal dalam penyusunan sampai akhir munaqoshah tesis ini
4. Kepada sekolah guru- guru dan para siswa- siswi Mts AL Mustofawiyah Palang Tuban yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitaian di Mts AL Mustofawiyah Palang Tuban di tenaga kesibukan beliau semoga Allah memberikan kelancaran dan mudah – mudahan urusan beliau di balas oleh Allah dengan segala kebaikan para guru.
5. Orang tua penulis abah Arifin dan umah ningsri tercinta yang telah menanamkan norma hidup dan nilai cinta kasih dengan segala pengorbanan dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis sehingga dengan iringan dan doa serta motivasi mereka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dan suami saya yang telah menyemangati

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Alan J. Rowe, *Creative Intellegence: Membangkitkan Potensi Inovasi dalam Diri dan Organisasi Anda*, diterjemahkan dari *Creative Intellegence :Discovering The Innovative Potential In Ourselves And Others*, (Bandung.: PT Mizan Pustaka,2005)
- Andang Ismail, *Education play; Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Endukatif* (Yogyakarta Pilar Media :2006)
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2), 2017.
- Arifin, Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*.

- Erwin Widiaworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017)
- Gina Nurvina Darise, “*Pendidikan Agama Islam dalam Konteks “Merdeka Belajar”*” journal of Islamic Education, Vol. 02 No. 02 2021, 4
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010)
- Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif edisi Revisi* (bandung, pt Remaja Rosdakarya, 2011)
- M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 “Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013”* 209.
- Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (yogyakarta: diva pres, 2013)
- Nur Ainiyah, “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Al-ulum*, Vol. 13 No. 01, 2013, 26
- Nur Sholeh & Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*, (Jogjakarta: PT DIVA Press, 2013)
- Pelaturan materi proses Pendidikan dasar dan menengah* (Jakarta: materi pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia, 2013)
- Ridwan, *Statiska Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Robert K Yin, *Case Study Research Design And Method*, (London: Sage Publications, 2014),
- Rusman, *Model-model Pembelajaran “Mengembangkan Profesionalisme Guru”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. VI, .7